

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembayaran Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Factors Analysis Which Influence Dividend Payment on Manufacture Company that Listed on Indonesia Stock Exchange

Vista Yuniarti Sitanggang¹, Yeni Agustina¹

¹)Staf pengajar pada Jurusan Akuntansi Fakultas Pertanian Universitas Lampung
Jln. Soemantri Brodjonegoro 1, Gedung Meneng Bandar Lampung

ABSTRACT

This research aims to examine empirically factors which influence dividend per share. This research used sample manufacture company that listed on indonesia stock exchange in 2005 – 2008. This analysis used dividend per share as dependent variable and liquidity ratio, growth ratio, DPSmin1, activity ratio and company size. This research used linear regression testing with SPSS program. Result of reasearch indicated that growth ratio and DPSmin1 gave positive effect and significant to dividend per share whereas liquidity ratio, growth ratio, activity ratio and company size did not give significant effect to dividend per share

Key words: Divident per share, current ratio, DPSmin1, earning per share, total asset turn over and company size

Pendahuluan

Kegiatan investasi pada surat berharga pada saat ini merupakan salah satu jenis investasi yang digemari oleh para pemilik dana lebih. Berbagai keuntungan yang cukup menjanjikan akan mereka dapatkan sehingga menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi mereka. Keuntungan yang umumnya akan diperoleh oleh investor yaitu berupa deviden dan *capital gain*. Pada umumnya investor lebih menyukai untuk mendapatkan deviden jika dibandingkan dengan *capital gain* karena lebih menguntungkan dari kedua jenis keuntungan tersebut,. Hal ini sesuai dengan teori Gordon yaitu *the bird in the hand theory* yang menyatakan bahwa deviden yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian bagi pemegang saham karena deviden diterima pada masa kini sedangkan *capital gain* akan diterima di masa yang akan datang. Kebijakan deviden sendiri menjadi hal penting bagi emiten. Berapa besaran deviden yang akan dibagikan dan berapa besaran yang akan menjadi *retained earnings*, karena pada dasarnya deviden merupakan yang menarik tersendiri bagi investor atau calon investor untuk menanamkan kelebihan dana yang mereka miliki kedalam perusahaan tersebut.

Penentuan pembagian deviden perusahaan mempertimbangkan berbagai faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden itu sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran deviden, antara lain yang dikemukakan oleh Riyanto (2001), bahwa kebijakan deviden itu dipengaruhi oleh likuiditas, kebutuhan dana untuk membayar hutang, tingkat pertumbuhan, dan pengawasan terhadap perusahaan. Hanafi (2004) menyebutkan bahwa rasio pembayaran deviden itu

dipengaruhi oleh kesempatan investasi, profitabilitas, likuiditas, akses ke pasar uang, stabilitas pendapatan dan pembatasan-pembatasan. Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya saat ditagih.

Widodo (2002) meneliti mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *dividen per share* dengan variabel independen ROI, *Cash Ratio*, DTA, EPS dan *Cash Flow*. Hasil dari penelitian Widodo menyebutkan bahwa ROI, DTA dan EPS yang berpengaruh signifikan terhadap DPS sedangkan *cash ratio* dan *cash flow* tidak berpengaruh. Berbeda dengan penelitian Sunarto dan Kartika dengan variabel independen *cash ratio*, *current ratio*, DTA, ROI, dan EPS. Hasil dari penelitian Sunarto dan Kartika (2003) menyebutkan bahwa hanya EPS yang berpengaruh signifikan terhadap DPS sedangkan keempat variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap DPS.

Penelitian yang dilakukan Priono (2006) dengan variabel independen ROI, *cash ratio*, *current ratio*, DTA, EPS, Pertumbuhan asset, dan Ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan bahwa ROI, DTA, EPS dan Pertumbuhan asset yang berpengaruh terhadap DPS. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2003) terhadap *current ratio* (CR), *earning per share*(EPS), *dividen per share* tahun sebelumnya (DPS_{min1}), *total asset turn over* (TATO) hanya EPS dan DPS min1 berpengaruh secara signifikan terhadap DPS. Penelitian Widodo (2002) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa EPS tidak signifikan sehingga diperlukan penelitian lanjutan, sedangkan *current ratio* dan *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap DPS sehingga perlu diteliti lebih lanjut. Pada kondisi ini ukuran perusahaan (*size*) mempengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaan dimana tingkat pertumbuhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen. Penelitian Harjono (2002) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap DPS. Namun bertentangan dengan Hatta (2002) yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan.

Berdasarkan uraian di atas maka apakah kinerja keuangan yang dalam hal ini meliputi *liquidity ratio*, rasio pertumbuhan, DPS_{min1}, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan (*size*) mempengaruhi *Dividen per Share*? menjadi penting sebagai fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi *dividen per share* pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat dalam BEI, 2) mengetahui dari faktor-faktor berikut *liquidity ratio*, rasio pertumbuhan, DPS_{min1}, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan (*size*), manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap *dividen per share*.

Kerangka Teori

Liquidity ratio

Liquidity ratio, yaitu kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang / kewajiban lancar (*current liability*). CR ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk

membayar hutang-hutang tersebut. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat CR yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat CR ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. CR merupakan indikator yang sesungguhnya dari *likuiditas* perusahaan, karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan (Syamsudin,1985). Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai pengaruh *current ratio* terhadap *dividen per share* seperti Susanto (2002), Sunarto & Kartika (2003), Cahyati (2006) serta Priono (2006) mengungkapkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen per share*. Selanjutnya hipotesis penelitian dirumuskan menjadi:

Ha1 : *Liquidity ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *dividen per share*

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*)

Rasio pertumbuhan adalah pengukur seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Rasio pertumbuhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning per share*. Pendapatan per lembar saham (*earning per share*) merupakan total keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar sahamnya. Dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan maka keuntungan tentu saja akan mempengaruhi besarnya dividen. Total keuntungan tersebut diukur dari rasio antara laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax – EAT*) terhadap jumlah lembar saham yang beredar (*Outstanding Share*). Semakin besar *earning after tax* maka DPS per lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham biasa (*commont stock*) juga semakin besar.

Pada beberapa penelitian mengenai pengaruh *earning per share* terhadap *dividen per share* menghasilkan argumen atau hasil yang bervariasi. Widodo (2002) *earning per share* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *dividen per share*. Namun, disisi lain Kartika dan Sunarto (2003) serta Cahyati (2006) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian tersebut menyatakan bahwa *earning per share* secara signifikan berpengaruh terhadap *dividen per share*. Begitu juga menurut Priono (2006) bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

Ha2 : Rasio pertumbuhan berpengaruh signifikan positif terhadap *dividen per share*

Dividen Tahun Sebelumnya (DPSmin1)

Menurut Britania (1964), Martin et al (1991), Riyanto (1995) dalam Mutamimah dan Sulistyio (2000) pada umumnya perusahaan tidak bersedia mengurangi jumlah dividen yang dibayarkan dan

akan meningkatkan dividen apabila peningkatan itu dapat dipertahankan untuk tahun – tahun selanjutnya. Apabila dividen tidak diturunkan walaupun keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut turun, maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut akan lebih besar. Kartika (2003) dan Cahyati (2006) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa DPS_{min1} secara signifikan berpengaruh terhadap *dividen per share*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis ke tiga dari penelitian ini adalah:

Ha3: DPS_{min1} berpengaruh signifikan positif terhadap *dividen per share*

Rasio aktivitas (*activity ratio*)

Activity ratio adalah rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber- sumber dana yang ada. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turn over* (TATO). TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsudin,1985). Semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah *assets* yang sama dengan memperbesar volume penjualan apabila TATO ditingkatkan atau diperbesar. TATO ini penting bagi kreditor dan pemilik perusahaan. Semakin tinggi perputaran *asset* perusahaan berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membagikan *dividen per share*. Sebaliknya semakin rendah perputaran *asset* perusahaan berarti semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membagikan *dividen per share* nya. Kartika (2003) dan Cahyati (2006) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen per share*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis ke empat dalam penelitian ini adalah:

Ha4 : Rasio aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap *dividen per share*

Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu skala dalam pengklasifikasian besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar cenderung membagikan dividen yang besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar yang ditandai dengan total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah dianggap positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Perusahaan dengan total asset besar mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total asset yang kecil. Sebaliknya perusahaan yang memiliki asset rendah akan membagikan dividen yang rendah karena profit dialokasikan pada laba ditahan yang digunakan untuk menambah aset (Nuringsih, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Hatta (2002) mengungkapkan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap *dividen per share*. Begitu juga yang dilakukan oleh Priono (2006) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *dividen per share*. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Harjono (2002)

bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap *dividen per share*. Selanjutnya hipotesis ke lima dari penelitian ini adalah

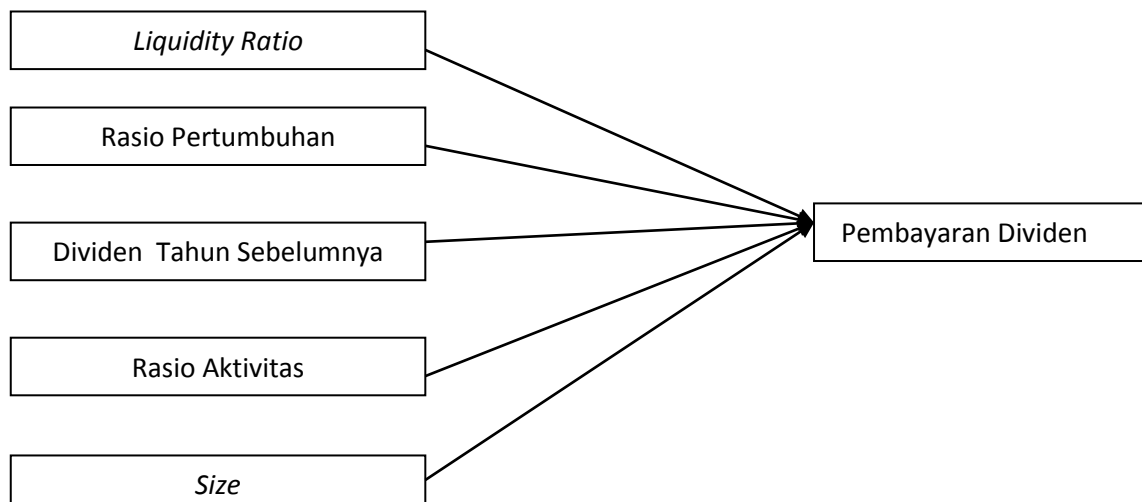
Ha5 : *Size* berpengaruh signifikan positif terhadap *dividen per share*

Metode Penelitian

Sampel dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang ditentukan dengan menggunakan metode penyampelan bersasaran (*purposive sampling method*) yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu tahun 2005-2008.
2. Perusahaan yang membagikan dividen selama periode 2005-2008.
3. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara lengkap yang memiliki data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini, yaitu *current ratio*, *earning per share*, *DPSmin1*, dan *total asset turn over*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *dividen per share*. Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *liquidity ratio*, rasio pertumbuhan, *DPSmin1*, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan (*size*). Rerangka penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan model di bawah ini:



Gambar 1 : Model Penelitian

Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan sebelum suatu model regresi linier digunakan. Tujuan pengujian ini adalah agar asumsi – asumsi yang mendasari model regresi linier dapat terpenuhi sehingga dapat menghasilkan penduga yang tidak bias (sahih). Pengujian hipotesis dilakukan dengan

uji regresi linear berganda dengan tingkat keyakinan 95% dan error 5%. Pengujian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-F atau uji ANOVA pada tingkat keyakinan 95% dan *error* 5%. Kemudian hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16. Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh statistik deskriptif yang memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Berikut ini adalah tabel atas ringkasan statistik deskriptif :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividen per share	36	10	350	85.22	83.988
Current ratio	36	.70	4.98	1.9514	.99755
Earning per share	36	.16	9.82	2.6606	2.55652
DPSmin1	36	5	500	70.94	98.946
Total asset turn over	36	.18	3.24	1.5558	.77525
Ukuranperusahaan	36	12.26521	17.22506	1.4941585 E1	1.30540829
Valid N (<i>listwise</i>)	36				

Berdasarkan data deskripsi variabel penelitian yang disajikan dalam tabel di atas, tampak bahwa variable DPS (*dividen per share*) memiliki rata-rata sebesar 85,22 dengan nilai minimum 10 yang dimiliki pada PT Colorpak Indonesia Tbk dan nilai maksimum 350 dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk. Standar deviasi dari variabel *dividen per share* sebesar 83,9. Variabel *current ratio* sebagai wakil dari *liquidity ratio* perusahaan sampel memiliki rata – rata sebesar 1,9514 dengan nilai minimum sebesar 0,70 dan nilai maksimum sebesar 4,98. Standar deviasi dari variabel *current ratio* sebesar 0,997.

Rasio pertumbuhan yang diwakili *earning per share* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,6606 dengan nilai minimum sebesar 0,16 dan nilai maksimum sebesar 9,82. Standar deviasi dari variabel *earning per share* sebesar 2,556. *Dividen per share* tahun sebelumnya (DPSmin1) memiliki nilai rata-rata sebesar 70,94 dengan nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 500. Standar deviasi dari variabel DPSmin1 sebesar 98,946. Total *asset turn over* sebagai wakil dari variabel rasio aktivitas

memiliki nilai rata-rata sebesar 1,5558 dengan nilai minimum sebesar 0,18 dan nilai maksimum sebesar 3,24. Standar deviasi dari variabel *total asset turn over* sebesar 0,775.

Variabel ukuran perusahaan (*Size*) yang dihitung menggunakan rumus logaritma natural *net sales* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,4941585 dengan nilai minimum sebesar 12,26521 dan nilai maksimum sebesar 17,22506. Standar deviasi dari variabel ukuran perusahaan sebesar 1,305. Hasil analisis regresi disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Model Regresi

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Regression	216608.347	5	43321.669	42.916	.000 ^a
Residual	30283.875	30	1009.463		
Total	246892.222	35			

Berdasarkan Tabel 2, didapat F-hitung sebesar 42,916 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai probabilitas 0,000 berarti lebih kecil daripada 0,05 maka model regresi penelitian ini dapat dipakai untuk memprediksi *dividen per share*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *dividen per share* dipengaruhi secara bersama-sama oleh *liquidity ratio*, rasio pertumbuhan, DPSmin1, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan. Atau dengan kata lain, model regresi penelitian ini adalah signifikan.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi linear berganda pada tingkat keyakinan 95% dan kesalahan dalam analisis 5% (Tabel 3)

Tabel 3. Hasil pengujian hipotesis

Hipotesis	Uraian	Arah	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
Ha1	Liquidity ratio berpengaruh signifikan positif terhadap dividen per share	Positif	0.121	Ha1 ditolak
Ha2	Rasio pertumbuhan berpengaruh signifikan positif terhadap dividen per share	Positif	0.000	Ha2 diterima
Ha3	DPSmin1 berpengaruh signifikan positif terhadap dividen per share	Positif	0.001	Ha3 diterima
Ha4	Rasio aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap dividen per share	Positif	0.292	Ha4 ditolak
Ha5	Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap dividen per share	Positif	0.456	Ha4 ditolak

Berdasarkan Tabel 3, yang merupakan hasil olahan dari model SPSS 16, maka dapat disimpulkan uji hipotesis dari hasil signifikansi atau pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Ha1: *Liquidity ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *dividen per share*

Pada penelitian ini *liquidity ratio* diproksikan oleh nilai *current ratio*. Dilihat dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi *current ratio* sebesar 0.121. Nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *current ratio* secara statistis tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividen per share*. Hasil pengujian hipotesis *current ratio* secara statistis tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen per share* tetapi berpengaruh positif terhadap *dividen per share*, maka disimpulkan bahwa Ho gagal untuk ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Susanto (2002), Sunarto & Kartika (2003), Cahyati (2006) dan Priono (2006), hal ini disebabkan karena perusahaan dalam membagikan dividen tidak hanya memperhatikan kondisi likuiditas perusahaan saja tetapi juga memperhatikan lingkungan eksternal perusahaan.

Ha2 : Rasio pertumbuhan berpengaruh signifikan positif terhadap *dividen per share*

Pada penelitian ini rasio pertumbuhan diproksikan oleh nilai *earning per share*. Pengujian terhadap variabel *earning per share* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* secara statistis berpengaruh signifikan positif terhadap *dividen per share*. Dengan demikian hipotesis alternatif terdukung. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Widodo (2002) yang menemukan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen per share*. Akan tetapi, sejalan dengan penelitian Kartika & Sunarto (2003), Cahyati (2006) dan Priono (2006), karena pengumuman dividen mengandung informasi maka perusahaan akan berusaha untuk tidak menurunkan dividen karena akan menganggap penurunan dividen sebagai tanda bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan finansial. Semakin besar EPS maka pendapatan dividen per lembar saham yang diterima oleh para pemegang saham juga semakin besar. Riyanto (1995) secara teori mengemukakan bahwa *earning per share* merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. Dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban bunga dan pajak.

Ha3 : *DPSmin1* berpengaruh signifikan positif terhadap *dividen per share*

Pengujian terhadap hipotesis ketiga bertujuan untuk membuktikan pengaruh *DPSmin1* terhadap *dividen per share*. Hasil dari penelitian ini didapat nilai signifikansinya sebesar 0,001. Nilai tersebut kurang dari 0,05 yang berarti bahwa *DPSmin1* secara statistis berpengaruh signifikan positif terhadap *dividen per share*. Dengan demikian hipotesis alternatif terdukung. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kartika(2003) dan Cahyati(2006). Riyanto (1995) mengemukakan

bahwa dividen yang stabil dapat memberikan kesan kepada investor bahwa perusahaan mempunyai prospek baik di masa yang akan datang.

Ha4 : Rasio aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap *dividen per share*

Variabel rasio aktivitas pada penelitian ini diwakilkan oleh nilai *total asset turn over* (TATO). Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat tingkat signifikansi sebesar 0,292. Hal ini menunjukkan bahwa TATO secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen per share* tetapi berpengaruh positif terhadap *dividen per share*, sehingga H_0 gagal untuk ditolak. Hasil penelitian ini, konsisten dengan penelitian Kartika (2003) dan Cahyati (2006). Riyanto (1995) secara teori mengemukakan bahwa *total asset turn over* mencerminkan kinerja perusahaan secara finansial. Semakin tinggi perputaran asset perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membagikan *dividen per share*nya. Sebaliknya, semakin rendah perputaran asset perusahaan maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membagikan *dividen per share*nya.

Ha5 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *dividen per share*

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dihitung dengan logaritma natural dari *net sales* ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen per share* tetapi berpengaruh positif terhadap *dividen per share*, artinya tidak ada pengaruh perusahaan besar ataupun perusahaan kecil dalam melakukan pembayaran dividen. Hal ini menjadi informasi yang sangat berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya karena ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh besarnya dividen yang akan diperoleh investor atas investasi yang dilakukan. Dengan demikian H_0 gagal untuk ditolak. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang $> 0,05$ yaitu sebesar 0,456.

Berdasarkan pembahasan di atas, dari kelima variabel bebas tersebut, variabel *earning per share* adalah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap *dividen per share* didasarkan pada hasil koefisien beta yang menunjukkan variabel *earning per share* paling besar dibandingkan keempat variabel bebas lainnya yaitu sebesar 0,591.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kelima variabel bebas tersebut (*liquidity ratio*, rasio pertumbuhan, *DPSmin1*, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan) mampu menjelaskan DPS sebesar 0,857 atau 85,7% sedangkan sisanya 14,3% kemungkinan dijelaskan adanya faktor-faktor lain di luar model seperti ROI, DTA, DER, Pertumbuhan *asset* dan lain – lain. Uji t menunjukkan hanya variabel rasio pertumbuhan dan *DPSmin1* yang secara statistik berpengaruh signifikan positif terhadap *dividen per share*.

2. Rasio pertumbuhan yang diwakilkan dengan *earning per share* dapat dijadikan informasi oleh para investor dalam mengambil keputusan investasinya dan DPS_{min1} berpengaruh terhadap *dividen per share* sekarang karena keengganan menurunkan besarnya dividen ini disebabkan oleh anggapan investor bahwa penurunan *dividen per share* sebagai tanda bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan finansial.
3. Berdasarkan hasil koefisien beta, variabel *earning per share* adalah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap *dividen per share* yaitu sebesar 0,591, sedangkan variabel lainnya *liquidity ratio*, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *dividen per share*.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah periode penelitian sebaiknya dilakukan dalam waktu yang panjang, menambah variabel independen dan jumlah perusahaan yang mempengaruhi *dividen per share* agar dapat menjelaskan lebih terperinci variabel – variabel yang mempunyai pengaruh terhadap *dividen per share* dan memperhatikan pengaruh eksternal perusahaan terhadap *dividen per share*.

Daftar Pustaka

- Cahyati, Karina. 2006. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Per Share Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Jakarta*. Yogyakarta :UII
- Dafit, M. 2008. *Pengaruh Pertumbuhan Laba Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam indeks LQ-45*. Skripsi fakultas Ekonomi Universitas Lampung
- Eugene, Brigham dan Houston Joul F. 2001. *Manajemen Keuangan (terj) Edisi Kedelapan*. Erlangga. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hatta, A.J. 2002. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden: Investigasi Pengaruh Teori Stock Holder*, JAAI Volume 6 No. 2 Desember 2002
- Mutamimah dan Sulisty. 2000. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Per Share Perusahaan – Perusahaan Yang GO Publik di BEJ*
- Nuringsih, K. 2005. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, ROA, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.2 Desember
- Sari, Yuni Nurmala. 2007. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Mnuufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. Semarang
- Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.

Sunarto dan Andi Kartika. 2003. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen per share di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi

Susanto, Edi. 2002. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen*. Tesis Yang Tidak Dipublikasikan

Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan*. :EKONISIA. Yogyakarta

Syamsudin, Lukman. 1985. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

T, Tesdi Priono. 2006. *Analisis Pengaruh Rasio – Rasio Keuangan, Pertumbuhan Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Per Share*. Semarang

Widodo, Farkhan. 2002. *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Dividen Per Share*. Tesis Yang Tidak Dipublikasikan